

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan bagian penting dari sistem kesehatan. Rumah sakit menyediakan pelayanan kuratif kompleks, pelayanan gawat darurat, pusat alih pengetahuan dan teknologi dan berfungsi sebagai pusat rujukan. Menurut Keputusan Menteri Republik Indonesia Nomor 983.MENKES/SK/1992 yang berisi tentang pedoman rumah sakit umum, dinyatakan bahwa : "Rumah Sakit Umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan yang bersifat dasar, spesialistik, pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan". Menurut *World Health Organization* (WHO), rumah sakit adalah keseluruhan dari organisasi dan medis, berfungsi memberikan pelayanan kesehatan lengkap kepada masyarakat baik kuratif maupun rehabilitatif, dimana output layanannya menjangkau pelayanan keluarga dan lingkungan, rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan tenaga kesehatan serta untuk penelitian biososial.

Pada awal perkembangannya, rumah sakit merupakan lembaga yang berfungsi sosial, tetapi dengan adanya rumah sakit swasta, menjadikan rumah sakit lebih mengacu sebagai suatu industri yang bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan dengan melakukan pengelolaan yang berdasar pada manajemen badan usaha. Seiring dengan itu, terjadi persaingan antara sesama rumah sakit baik rumah sakit milik pemerintah maupun rumah sakit milik swasta, semua berlomba-lomba untuk menarik konsumen agar menggunakan jasanya. Maka dari itu rumah sakit perlu melakukan suatu upaya untuk tetap bertahan dan berkembang

mengingat besarnya biaya operasional rumah sakit yang sangat tinggi disertai meningkatnya kompetisi kualitas pelayanan jasa

Pada kasus bayi Deborah yang meninggal dunia dalam penanganan rumah sakit Mitra Keluarga yang beritanya terdapat di CNN Indonesia, menjelaskan bahwa setelah kasus bayi Deborah ini terjadi, harga saham perusahaan langsung anjlok sebesar 3,31% ke level Rp. 2.040 per saham dari sebelumnya Rp. 2.110. Pada CNN Indonesia disebutkan bahwa “Mitra Keluarga merupakan rumah sakit yang memiliki nilai kapitalisasi pasar terbesar untuk sektor rumah sakit di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terpantau, nilai kapitalisasi pasar perusahaan pada Jumat (15/9) sebesar Rp31,42 triliun. Mengacu pada laporan keuangan perusahaan, pendapatan Mitra Keluarga turun 2,38 persen menjadi Rp1,23 triliun dari periode yang sama tahun sebelumnya Rp1,26 triliun. Hal itu berdampak pada laba bersih yang juga merosot 5,26 persen dari Rp372,26 miliar menjadi Rp352,65 miliar. Memang, perusahaan perlu menanggung beban usaha lebih banyak sepanjang semester I kemarin, yakni Rp224,01 miliar. Angka itu naik 3,12 persen dibandingkan sebelumnya Rp217 miliar. Untungnya, aset perusahaan masih tumbuh 8,39 persen menjadi Rp4,52 triliun dari posisi akhir tahun 2016 sebesar Rp4,17 triliun. Pencapaian ini lagi-lagi menjadi bukti keunggulan Mitra Keluarga dibandingkan dengan jumlah aset tiga rumah sakit lainnya yang terdaftar di BEI”. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa karena kejadian yang diperbuat oleh RS Mitra Keluarga menimbulkan penurunan nilai saham, dan begitu juga dengan pendapatan serta laba bersih yang diterima oleh RS Mitra Keluarga. Hal ini juga akan berpengaruh pada nilai rentabilitas ekonomi yang ada pada RS Mitra

Keluarga. Namun RS Mitra Keluarga mampu mengelola aset tetapnya sehingga dengan adanya kasus ini aset tetap perusahaan masih terus tumbuh.

Perusahaan yang tepat memilih strategi akan dapat mempertahankan dan mengungguli persaingan dalam pertumbuhan dan perolehan laba serta mampu bertahan dalam siklus kehidupan bisnis dalam jangka waktu yang cukup panjang. Salah satu cara yg bisa dicapai perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal yakni melalui pasar modal.

Pada pasar modal, salah satu faktor bagi investor dalam mengambil keputusan ialah mengenai harga. Faktor lainnya yang mempengaruhi seperti kondisi keuangan perusahaan, perekonomian, tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah serta faktor lainnya. Setiap investor mengharapkan keuntungan dari pergerakan saham serta akan menilai apakah harga saham wajar atau tidak. Kondisi keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang penting di dalam penilaian bagi investor. Hal ini karena di dalamnya sudah tercakup asset dan tingkat kemampuan laba yang diperoleh perusahaan. Dalam hal ini asset diperlukan untuk digunakan sebagai sarana (aktiva produksi) untuk memperoleh laba dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen lainnya. Agar bisa memahami isi dan mendapat informasi dari laporan keuangan tersebut, dibutuhkan kemampuan untuk menganalisis

laporan keuangan. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Menurut Dermawan dan Purba (2013), analisis rasio merupakan salah satu analisis paling populer dan banyak digunakan karena kesederhanaan yang menggunakan operasi aritmatika, namun interpretasinya sangat kompleks. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya memberi suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

Rasio yang tepat untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya adalah rasio aktivitas.. Rasio ini menunjukkan bagaimana penggunaan sumber daya perusahaan yang ada telah dimanfaatkan secara optimal. Menurut Riadi (2011), semakin tinggi rasio aktivitas maka akan semakin baik pula bagi perusahaan, hal ini berarti tingkat rasio aktivitasnya berjalan cepat pula. Pengelolaan modal yang baik pada perusahaan akan terlihat pada rentabilitas ekonomisnya yang berguna untuk menetapkan kinerja perusahaan yang menginginkan profit.

Hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) yang dilakukan oleh Bank Indonesia pada bulan April 2016 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan mencetak laba (rentabilitas) lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya dengan persentase sebelumnya sebesar 28,99% menjadi 31,88% pada saat ini (*Netralnews.com*).

Analisis rentabilitas ekonomi memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan memperoleh laba dan tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Selain itu, rasio rentabilitas juga menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui kemampuan dan sumber daya perusahaan yang ada seperti modal, kas, penjualan dan sebagainya. Untuk mengukur sejauh mana efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivasnya dapat dilakukan dengan menilai unsur-unsur modal kerja seperti piutang, persediaan dan hutang usaha. Agar perusahaan selalu terjaga rentabilitas ekonomisnya, maka perusahaan harus meningkatkan rasio aktivasnya, semakin tinggi rasio aktivasnya maka semakin baik pula.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian kali ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan rentabilitas ekonomi dengan rasio aktivas pada perusahaan subsektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Oleh karena itu, penulis dalam penelitian ini mengangkat judul “Analisis Hubungan Rentabilitas Ekonomi dengan Rasio Aktivas (Studi Kasus Perusahaan Subsektor Kesehatan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017)

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada latar belakang permasalahan diatas, maka perumusan yang dapat diangkat dalam penelitian ini, yakni:

1. Apakah ada hubungan antara *inventory turnover* dengan rentabilitas ekonomi pada perusahaan subsektor kesehatan di BEI periode 2015 – 2017?

2. Apakah ada hubungan antara *account receivable turnover* dengan rentabilitas ekonomi pada perusahaan subsektor kesehatan di BEI periode 2015 – 2017?
3. Apakah ada hubungan antara *fixed asset turnover* dengan rentabilitas ekonomi pada perusahaan subsektor kesehatan di BEI periode 2015 – 2017?
4. Apakah ada hubungan antara *total asset turnover* dengan rentabilitas ekonomi pada perusahaan subsektor kesehatan di BEI periode 2015 – 2017?
5. Apakah ada hubungan antara *working capital turnover* dengan rentabilitas ekonomi pada perusahaan subsektor kesehatan di BEI periode 2015 – 2017?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a) Mengetahui apakah ada hubungan antara *inventory turnover* dengan rentabilitas ekonomi pada perusahaan subsektor kesehatan di BEI periode 2015 – 2017
- b) Mengetahui apakah ada hubungan antara *account receivable turnover* dengan rentabilitas ekonomi pada perusahaan subsektor kesehatan di BEI periode 2015 – 2017

- c) Mengetahui apakah ada hubungan antara dengan *fixed asset turnover* pada rentabilitas ekonomi perusahaan subsektor kesehatan di BEI periode 2015 – 2017
- d) Mengetahui apakah ada hubungan antara *total asset turnover* dengan rentabilitas ekonomi pada perusahaan subsektor kesehatan di BEI periode 2015 – 2017
- e) Mengetahui apakah ada hubungan antara *working capital turnover* dengan rentabilitas ekonomi pada perusahaan subsektor kesehatan di BEI periode 2015 – 2017

2. Manfaat Penulisan

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bagaimana hubungan rentabilitas ekonomi dengan rasio aktivitas pada suatu perusahaan

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui bagaimana hubungan rentabilitas ekonomi dengan rasio aktivitas yang pada akhirnya berguna bagi perbaikan penyusunan rencana atau kebijakan yang dilakukan di waktu yang akan datang. terkait bagaimana hubungan rentabilitas ekonomi dengan rasio aktivitas pada suatu perusahaan. Serta diharapkan hasil penelitian ini juga dapat menjadi

acuan bagi peneliti selanjutnya dan pihak terkait mengenai hubungan rentabilitas ekonomi dengan rasio aktivitas pada suatu perusahaan.